

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik itu karakteristik maupun kecakapan. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kecakapan, keahlian, dan potensi yang ada dalam diri seseorang menuju lebih baik dari sebelumnya karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan. Pendidikan diharapkan mengandung unsur kualitas atau mutu untuk dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam berbagai bidang. Semakin baik sistem pendidikan maka akan semakin baiklah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara.

Peran strategis pendidikan dalam menentukan kemajuan suatu negara menjadi focus berbagai negara salah satunya Indonesia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas merupakan salah satu harapan bagi setiap warga negara atau masyarakat dari berbagai kelompok, baik dari lembaga-lembaga ataupun para orangtua berharap agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang bermutu untuk mampu bersaing dalam kehidupan masa depan. Untuk menjawab harapan tersebut, setiap lembaga pendidikan selalu berusaha agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tertentu.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi,

standar proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar biaya operasi (Permen Dikbud 34 tahun 2018) harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah kepala sekolah dan guru professional sebagai salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah Dalam upaya-upaya tersebut lembaga-lembaga pendidikan memiliki cara dan solusi-solusi agar dapat mencapai standar mutu yang diharapkan yang professional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik dan memiliki kompetensi yang mendukung tugas serta fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Sebagai pimpinan lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut mampu merumuskan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan visi dan orientasi sekolah dalam menciptakan pendidikan yang efektif dan efisien. Kepemimpinan pendidikan yang efektif memberikan dasar dan menempatkan tujuan pada posisi penting untuk merubah norma-norma dalam program pembelajaran, meningkatkan produktifitas, dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kreatif dan inovatif untuk mencapai hasil yang maksimal dan berujung pada peningkatan mutu pendidikan sekolah. Disamping itu, Peranan kepala sekolah dalam menentukan operasional kerja harian, bulanan, semesteran, dan tahunan sangat penting bagi pemecahan berbagai problematika pendidikan di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran, konsultasi, dan

perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan berujung pada peningkatan mutu Pendidikan sekolah yang dipimpinnya. Sagala (2013:145) mengatakan bahwa:

Kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjas yang paling populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Kepemimpinan yang kuat dan tangguh serta memiliki komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan program organisasi amat diperlukan dalam suatu organisasi.

Hal ini menegaskan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat diperlukan untuk memberdayakan sumber daya organisasi secara optimal dengan penuh kreativitas, inovasi, motivasi, dan berorientasi pada peningkatan sumber daya dalam jangka panjang.

Tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan sangat rumit dan berat karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya material (sarana dan prasarana) pendidikan dan termasuk elemen masyarakat dalam proses perencanaan dan pengendalian program-program pemberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penguasaan terhadap manajemen sangat dibutuhkan oleh setiap pengelola pendidikan.

Kepemimpinan dan manajemen memiliki kemiripan tetapi tidak sama. Terdapat kemiripan karena keduanya memiliki sasaran atau objek yang sama yakni menggerakkan organisasi dengan segala organ yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keduanya tidak sama karena kepemimpinan berkaitan erat dengan visi, nilai-nilai, dan kultur. Zamroni (2014:44) menuturkan “Kepemimpinan merupakan suatu keyakinan dan perilaku pemimpin untuk

menanamkan kepada seluruh komponen organisasi akan visi, nilai-nilai, dan kultur dikalangan warga”. Kepala sekolah juga terus berbenah dalam bagian-bagian terkait untuk dapat menghasilkan Pendidikan yang bermutu, namun ada bagian yang seringkali terlewatkan oleh kepala sekolah yaitu peranan komite sekolah.

Kavali Auskiene (2011) menjelaskannya sebagai suatu prosedur sistematis pengajaran agar guru dapat mengorganisir materi dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Namun pada kapasitasnya, keberhasilan suatu pembelajaran serta berkembangnya mutu pendidikan, tidak hanya ditentukan dari perencanaan dan strategi yang telah dibangun oleh guru dan sekolah. Terdapat pilar penting yang mempengaruhinya, yaitu keselarasan dukungan dari para orang terdekat siswa dan masyarakat. Selaras dengan pendapat Guskey (2011) bahwa sudah menjadi kewajiban masyarakat untuk turut berpartisipasi dan memberikan perhatian terhadap kemajuan proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses, dan keberhasilan suatu mutu pendidikan bukan hanya tugas guru atau kepala sekolah melainkan diperlukan keselarasan antara proses pembelajaran dan keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam perkembangan mutu pendidikan. Mutu adalah bagian penting dalam sebuah institusi baik hasil maupun prosesnya dilakukan dengan pendekatan sistematis yang menggunakan proses perencanaan yang matang.

Pada setiap sekolah dibentuk Komite Sekolah yang berperan sebagai forum lintas pelaku (*stakeholders forum*) berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Salah satu bentuk yang paling menonjol adalah perbaikan sekolah atau pembangunan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat dan orangtua siswa, memiliki tugas dan tanggung jawab mengawasi berjalannya sekolah. Hal ini dimaksudkan, agar semua elemen masyarakat dapat ikut serta dalam menyukseskan pendidikan putra-putrinya dengan mutu yang lebih baik. Karena itu juga, sebagai bagian dari respon terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam beberapa Undang-Undang dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang terkait dengan pengikutsertaan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Sampai saat ini sebagian besar masyarakat masih berpandangan bahwa Komite Sekolah merupakan organisasi dalam sekolah yang beranggotakan perwakilan orang tua siswa dan bergerak dalam bidang finansial (dana) saja. Sementara sebagian sekolah membentuk Komite Sekolah masih sebatas untuk memenuhi persyaratan mendapatkan subsidi. Idealnya, peran Komite Sekolah adalah wadah bertemunya pihak sekolah, orang tua dan masyarakat dalam rangka berkoordinasi mengenai perkembangan yang terjadi di dalam sekolah, baik yang berkaitan dengan peserta didik maupun hal-hal lain yang menyangkut kelangsungan lembaga. Bentuk realisasi peran tersebut, komite Sekolah dan pihak sekolah dapat mengadakan koordinasi secara rutin guna membahas perkembangan sekolah dan memperbaiki sistem serta kinerja yang dirasa kurang optimal.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, diantara komponen tersebut ada unsur lain yang sering dilewatkan dalam upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu profesionalisme tenaga tata usaha dalam menghadirkan layanan pendidikan bermutu.

Mutu pendidikan yang dihasilkan sekolah tidak terlepas dari peran dan kinerja tata usaha sekolah sebagai “*supporting staff*” pada layanan pembelajaran disekolah. Tata Usaha merupakan sumber daya manusia yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar namun berperan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan administrasi sekolah. Tenaga tata usaha adalah tenaga kependidikan yang hampir luput dari perhatian kita semua. Pada hakikatnya kegiatan tata usaha adalah segenap kegiatan pengelolaan surat-menyurat yang dimulai dari menghimpun (menerima), mencatat, mengelolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan semua bahan keterangan yang diperlukan oleh organisasi. Tata usaha merupakan salah satu unsur administrasi.

Tata usaha sekolah merupakan ujung tombak pelayanan jasa pendidikan suatu lembaga, yaitu sebagai badan administrasi sekolah yang secara langsung menangani pelayanan didalam internal maupun eksternal sekolah yang mempunyai tugas dan fungsi melayani pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan operatif untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi, menyediakan keterangan-keterangan bagi pucuk pimpinan organisasi untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat, dan membantu kelancaran perkembangan organisasi sebagai

suatu keseluruhan. Maka, melalui manajemen tata usaha yang baik, juga akan mempengaruhi kualitas pelayanan suatu lembaga.

Pekerjaan tata usaha adalah melakukan pelayanan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, pada pelaksanaannya memerlukan keterampilan khusus, keahlian tertentu, kompetensi yang berbeda dengan kompetensi yang disyaratkan untuk pendidik, dan kadang kala tidak berhubungan langsung dengan peserta didik. Harus disadari bahwa kinerja tata usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sebuah sekolah. Tetapi kenyataannya upaya peningkatan mutu dan kinerja pegawai tata usaha sekolah masih kurang mendapat perhatian.

Selama ini, peningkatan kualitas pendidikan hanya menyoroti pada permasalahan guru, peningkatan kinerja kepala sekolah serta kurikulum peserta didik yang senantiasa berubah-ubah. Jarang kita jumpai seorang pegawai tata usaha mendapatkan pelatihan-pelatihan, diklat, maupun seminar. Peran pegawai tata usaha pada sistem pengelolaan sekolah sekarang ini semakin penting. Pada umumnya pegawai tata usaha hanya berperan sebagai juru kelola administrasi sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan data peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, persuratan, arsip, administrasi sarana-prasarana, dan administrasi keuangan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah bahwa Pelaksana Urusan Administrasi Sekolah harus memiliki kompetensi teknis sebagai berikut :

- a. Melaksanakan Administrasi Kepegawaian
- b. Melaksanakan Administrasi Keuangan
- c. Melaksanakan Administrasi Sarana dan Prasarana
- d. Melaksanakan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat
- e. Melaksanakan Administrasi Persuratan dan Pengarsipan
- f. Melaksanakan Administrasi Kesiswaan
- g. Melaksanakan Administrasi Kurikulum

Secara geografis, SMK Al-Fattah Medan merupakan salah satu sekolah SMK yang berstatus Swasta di Pulo Brayon Darat II Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak sekolah, dapat dipaparkan bahwa SMK Al-Fattah terus berbenah dari berbagai segi untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul melalui upaya-upaya manajemen, hal ini tercermin melalui peningkatan akreditasi yang terus membaik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-Fattah Medan pada tahun ini mencapai akreditasi A dimana sebelumnya pada 2 tahun terakhir tepatnya 2017 hingga 2018 SMK Al-Fattah menyandang predikat B.

Kepala sekolah juga memberikan pendapat bahwa peningkatan mutu sekolah bukan hanya mengenai proses pembelajaran antara murid dan guru melainkan juga terdapat upaya-upaya dalam manajemen pada berbagai kebutuhan sekolah.

Peran penting tidak hanya dipegang oleh pendidik, peserta didik, tetapi ada komponen lain seperti Komite Sekolah dan Tata usaha.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan., peneliti berasumsi bahwa pendidikan merupakan masalah semua pihak terutama dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya di SMK AL-Fattah, maka pihak SMK Al-Fattah hendaknya berusaha seoptimal mungkin meningkatkan mutu pendidikan dengan memperhatikan komponen-komponen pendukung seperti memberdayakan dan mengikutsertakan keterlibatan komite sekolah dalam segala jenis usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan mendorong tenaga tata usaha untuk bersinergi dalam menghadirkan layanan pendidikan yang bermutu.

Maka penulis tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Komite Sekolah dan Profesionalisme Tenaga Tata Usaha Terhadap Mutu Pendidikan SMK Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2019/2020.”**

1. 2. Identifikasi Masalah

Dari Uraian latar belakang diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Al-Fattah belum berjalan secara maksimal.
2. Komite Sekolah SMK Al-Fattah Medan belum menjalankan perannya dengan maksimal.
3. Kinerja Tenaga Tata Usaha SMK Al-Fattah belum maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SMK Al-Fattah Medan
2. Kontribusi Komite Sekolah yang menjadi responden penelitian adalah pengurus Komite SMK Al-Fattah yang berjumlah 20 orang dengan indikator berdasarkan empat tugas komite sekolah sesuai Permendikbud nomor 75 tahun 2016 Tentang Komite Sekolah yang ada pada SMK Al-Fattah Medan yaitu meliputi memberi pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan mediasi.
3. Peran Profesionalisme Tenaga Tata Usaha dalam melaksanakan tugas sesuai dengan Standar Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah meliputi melaksanakan administrasi kepegawaian, melaksanakan administrasi keuangan, melaksanakan administrasi sarana dan prasarana, melaksanakan administrasi humas, melaksanakan administrasi surat-menyurat dan kearsipan, melaksanakan administrasi kesiswaan, dan melaksanakan administrasi kurikulum..
4. Mutu Pendidikan yang diteliti dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap sekolah yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMK Al-Fattah Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh komite sekolah terhadap mutu pendidikan di SMK Al-Fattah Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara profesionalisme tenaga tata usaha terhadap mutu pendidikan di SMK Al-Fattah Medan ?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komite sekolah dan profesionalisme tenaga tata usaha terhadap mutu pendidikan di SMK Al-Fattah Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan menjadi berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMK Al-Fattah Medan
2. Untuk mengetahui kontribusi komite sekolah terhadap mutu pendidikan SMK Al-Fattah Medan
3. Untuk mengetahui kontribusi profesionalisme tenaga tata usaha terhadap mutu pendidikan SMK Al-Fattah Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini ialah:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai komite sekolah dan profesionalisme tenaga tata usaha dan mutu pendidikan SMK Al-Fattah Medan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Fattah Medan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penulis lain yang ingin mengkaji dan meneliti masalah yang sama dimasa yang akan datang.

THE
Character Building
UNIVERSITY